

IDENTIFIKASI PROBLEMATIKA PENGGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO

Mochammad Viqy Febrianta*, Heryanto Nur Muhammad

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*mochammadfebrianta16060464080@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pada saat pandemi banyak sekolah beralih menjadi pembelajaran daring menggunakan *E-Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan problematika dalam penggunaan *E-Learning* dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) selama pandemi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif, dengan populasi 1200 siswa dan penentuan subjek dilakukan dengan *random sampling* yang terdiri dari 3 orang guru PJOK serta 72 siswa di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta angket melalui *google form*. Metode pengecekan informasi menggunakan Triangulasi, serta metode analisis informasi memakai 3 konsep metode yaitu reduksi informasi, penyajian informasi serta penarik kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penggunaan *E-Learning* pada mata pelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo terdapat problematika yang bisa diidentifikasi diantaranya adalah kurangnya pendukung dalam sarana dan prasarana, kurangnya persiapan dalam penggunaan media pembelajaran, kurang siapnya guru dan siswa dalam menerima perubahan teknologi dalam pembelajaran, kurangnya *monitoring* secara berkala untuk memantau penggunaan *E-Learning* di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran PJOK mengalami banyak problematika. Dengan demikian, penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran PJOK masih banyak yang harus dibenahi agar penggunaan *E-Learning* pada seluruh pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo bisa maksimal dan lebih baik.

Kata Kunci: e-learning, problematika, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Abstract

During the pandemic, many schools switched to online learning using *E-Learning*. This study aims to solve problems in the use of *E-Learning* in the PJOK learning process during the pandemic at the Vocational High School (SMK) Sepuluh Nopember Sidoarjo. The use of *E-Learning* is facilitate students in learning. This research is a descriptive qualitative research, with population of 1200 students and determination of the subject was done by random sampling consisting of 3 PJOK teachers and 72 students at SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Data collection techniques using observation, interviews and questionnaires via *google form*. The information checking method uses triangulation, and the information analysis method uses 3 method concepts, namely information reduction, information presentation and drawing conclusions. From the results of the study indicate that in the use of *E-Learning* on PJOK subjects at the SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo there are problems that can be identified including the lack of support in facilities and infrastructure, lack of preparation in use of learning media, unprepared teachers and students in accepting changes in technology in learning, the lack of regular monitoring periodic to monitor the use of *E-Learning* in the Vocational High School (SMK) Sepuluh Nopember Sidoarjo. The results of this study indicate that the use of *E-Learning* in PJOK learning experiences has many problems. In order, the use of *E-Learning* in PJOK learning still needs to be addressed so that the use of *E-Learning* in all learning, especially PJOK learning in Vocational High School (SMK) Sepuluh Nopember Sidoarjo can be maximized and be better.

Keyword: e-learning, problems, physical education sport and health

PENDAHULUAN

Munculnya kasus Covid 19 telah menjadi permasalahan besar bagi semua umat manusia di dunia, hal tersebut menuntut pemerintah khususnya di Indonesia harus bisa mengambil langkah untuk menangani kasus tersebut terlebih pada semua sektor yang ada di negara ini, terutama dalam pendidikan. sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menjadikan wabah ini selaku pandemi global pada 11 Maret 2020 (Supriatna, 2020). Reaksi pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Perihal pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah paling utama dalam rangka pencegahan penyebaran virus dilingkungan satuan pendidikan. Sehingga secara tidak langsung satuan pendidikan secepatnya harus membuat strategi pembelajaran daring sesuai dengan potensi atau keadaan yang dimiliki setiap sekolah seperti kompetensi guru, siswa, orang tua, maupun dari sarana dan prasarana yang baik. Langkah yang dilakukan dari setiap satuan pendidikan pun mengikuti instruksi dari Kemendikbud, bagi satuan pendidikan seperti sekolah yang sudah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis daring atau *E-Learning* pasti bukan menjadi masalah, terlebih bagi pendidik yang kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran. Banyak keluhan dari siswa terutama dari wali murid ketika bersama anak untuk mendampingi belajar di rumah, apalagi bagi wali murid yang belum menguasai perkembangan teknologi yang cukup ataupun sarana dan fasilitas yang dimiliki kurang memadai (Khusniyah & Hakim, 2019)

Setelah pemerintah mengumumkan permasalahan awal covid 19 di Indonesia pada bulan Maret 2019 yang kemudian, negara ini dihadapkan dengan wabah kesehatan yang baru. Banyak dari zona kehidupan terserang akibatnya, tidak terkecuali di zona pembelajaran. Virus Covid ini meluas dengan sangat cepat serta sudah menyebar ke seluruh dunia (Rothan & Byrareddy, 2020), sehingga Badan Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) menjadikan wabah ini selaku pandemi global pada bertepatan pada 11 Maret 2020 (Supriatna, 2020). Reaksi Pemerintah di dunia pembelajaran lewat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempraktikkan *Learning From-Home* ataupun Belajar Dari Rumah (BDR) paling utama untuk satuan pendidikan yang terletak di wilayah masih aman dari penyebaran virus dengan pembagian warna zona. Perihal tersebut mengacu pada keputusan bersama Kemdikbud, Menteri Agama, Menteri Kesehatan serta Menteri Dalam Negara tentang panduan pendidikan pada Tahun Ajaran 2020/ 2021 serta Tahun Akademik 2020/ 2021 pada masa Covid-19 (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020). Untuk satuan pembelajaran yang

terletak di zona hijau bisa melakukan pendidikan secara langsung dengan senantiasa mencermati protokol kesehatan.

Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Bagi Peraturan Menteri No 7 Tahun 2020, Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ialah proses belajar mengajar yang dicoba secara jarak jauh lewat bermacam media komunikasi. Dalam penerapannya, PJJ dibagi 2 pendekatan, ialah pendidikan jarak jauh dalam jaringan (daring) serta pendidikan jarak jauh luar jaringan (luring).

Hampir 1 tahun lebih sekolah mempraktikkan pembelajaran daring, banyak kendala dan juga kekurangan dalam penerapan pembelajarannya karena pembelajaran langsung secara tatap muka antara pendidik dengan peserta didik, berbeda dengan pembelajaran secara daring dengan *online* menggunakan jaringan. Pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, di waktu yang sama dengan memakai bermacam aplikasi, semacam *whatsapp group*, *google meet*, *zoom meeting*, *google classroom*, *quipper school*, *moodle E-Learning* serta aplikasi yang lain. Pendidikan saat ini ialah inovasi pembelajaran untuk menanggapi tantangan dengan memperhatikan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020). Pembelajaran daring yang dimaksud adalah suatu upaya pembelajaran tertentu yang dilakukan secara terpisah oleh jarak antara Guru, Peserta Didik, dan sumber belajar (Setiawan & Mufassaroh, 2020).

Sebagian beranggapan dengan pembelajaran daring merupakan alternatif pendidikan saat masa pandemi Covid-19, sebab pembelajaran *E-Learning* yang kesulitan mempunyai batas akses, sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa dicoba lebih banyak waktu (Aji, dkk. 2020). Tidak hanya itu, dalam pendidikan memakai *E-Learning* mampu mendorong perilaku *social distancing* dan diharapkan mampu mengurangi potensi penyebaran dari virus di satuan pendidikan (Firman & Rahayu, 2020).

Dalam penggunaan *E-Learning* pada proses pembelajaran saat masa pandemi Covid-19 ini, tidak hanya membagikan manfaat dari penggunaan *E-Learning* memunculkan problematika untuk sebagian penggunaannya. Problematika ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun juga bagi para pengajar seperti dosen ataupun guru juga mengalami hal tersebut dalam proses pembelajaran (Anjung, 2020). Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Chandrawati, 2010). Penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pembelajaran akan terlihat kreatif untuk menarik minat

siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (2) Penggunaan bahan ajar yang tepat akan lebih efektif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik dapat menerima dan melaksanakan tujuan pengajaran dengan baik, (3) Menggunakan metode mengajar yang bervariasi akan meningkatkan untuk kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, (4) Peserta didik akan lebih banyak berinteraksi dalam proses pembelajaran daring yang tidak mendengarkan penjelasan guru saja melainkan juga kegiatan lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Dalam kondisi lain, permasalahan muncul ketika adanya ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring. Tanpa persiapan yang matang perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem *online* secara seketika yang disebabkan pandemi covid-19 dikhawatirkan menyebabkan beberapa guru belum bisa menggunakan teknologi secara menyeluruh dalam pembelajaran. Sementara itu sangat diharuskan bagi guru pada saat ini untuk bisa menggunakan teknologi (Zhang, et al., 2014). terutama sebagai antisipasi peralihan pembelajaran pada saat pademi dengan menggunakan daring. Dengan terdapatnya keadaan demikian, dalam keadaan pandemi seperti saat ini harus tetap dilaksanakan supaya proses pendidikan supaya bisa berjalan serta terpenuhinya hak partisipan didik dalam mendapatkan pembelajaran.

Proses pembelajaran mata pelajaran pembelajaran jasmani, berolahraga serta kesehatan (PJOK) yang sejatinya banyak melaksanakan kegiatan keahlian gerak, pasti dirasa kurang dapat dicoba secara optimal sehingga wajib dicoba secara daring. Semacam yang terjalin di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, segala pembelajaran daring memakai *E-Learning* sehingga guru serta siswa wajib dapat mengoperasikan aplikasi tersebut.

Banyak hambatan serta pula problematika pada penggunaan aplikasi tersebut, mulai dari SDM yang kurang memahami semacam guru serta siswa, yang menjadikan pembelajaran daring melalui *E-Learning* di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo kurang berjalan optimal khususnya pada pembelajaran PJOK, yang selama ini diketahui pembelajaran langsung dilapangan, dan kemudian dialihkan menggunakan pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini pembelajaran daring merupakan solusi alternatif penerapan pembelajaran di masa pandemi covid-19, walaupun menimbulkan beberapa kasus dalam pelaksanaannya baik untuk guru, peserta didik, orang tua ataupun institusi pendidikan sehingga dalam penelitian ini akan diobservasi untuk

mengetahui identifikasi problematika pemakaian *E-Learning* dalam pembelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan data serta referensi dalam mengambil kebijakan dalam melakukan pembelajaran daring, baik untuk guru, peserta didik, sekolah, ataupun orang tua dan bertujuan untuk mengatasi problematika pemakaian *E-Learning* dalam pembelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo.

METODE

Jenis riset yang digunakan ialah kualitatif serta pendekatan deskriptif, yang maksudnya hasil yang diperoleh menguraikan cerminan problematika pemakaian *E-Learning* yang dirasakan oleh siswa, guru serta sekolah. Secara totalitas riset ini mengaitkan guru PJOK serta siswa berjumlah 75 responden, yang dibagi jadi 3 Guru PJOK serta 72 siswa. Peneliti mengambil responden berupa guru PJOK dan siswa karena yang menjadi kuni utama dan memegang peranan penting dalam pembelajaran PJOK. Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan pada pembelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo. Pemilihan tempat penelitian dilakukan karena lembaga pendidikan tersebut terkena dampak masa pandemi yang berpengaruh pada aktivitas pembelajarannya. Metode pengumpulan informasi pada riset ini memakai observasi, angket lewat google form serta wawancara. Observasi dalam riset ini dilihat dari kegiatan pembelajaran PJOK yang memakai platform Moodle *E-Learning* (Be-Ning), instrumen yang berbentuk angket diberikan kepada siswa sebaliknya buat instrumen wawancara diberikan kepada guru.

Metode pengecekan keabsahan informasi memakai triangulasi, ialah mencampurkan ataupun mengombinasi bermacam tata cara yang digunakan buat mengkaji fenomena yang silih terpaut dari sebagian sudut pandang serta perspektif yang berbeda. Triangulasi dalam riset ini memakai 3 perihal, ialah: (1) Triangulasi tata cara menyamakan data serta informasi dari hasil wawancara, observasi serta google form; (2) Triangulasi sumber informasi: menyamakan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan; (3) Triangulasi teori.

Teknis analisis informasi yang digunakan buat menggambarkan hasil riset yang terstruktur memakai konsep metode yaitu reduksi informasi, penyajian informasi serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya pembelajaran merupakan sesuatu proses yang dilakukan dengan adanya interaksi antar berbagai macam elemen sistem pembelajaran yang

meliputi siswa, pendidik, sumber/bahan ajar belajar yang menunjang proses tersebut untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Terwujudnya keberhasilan dalam pendidikan apabila ada pengelolaan yang baik dari seluruh elemen dalam sistem manajemen pendidikan (Sieberer-Nagler, 2016). Oleh sebab itu, pada masa Pandemi COVID-19 pembelajaran daring wajib menjamin manajemen pendidikan sesuai dengan prinsip tersebut supaya tujuan pendidikan peserta didik tercapai. Terdapat sebagian kelebihan dalam memakai pembelajaran daring tersebut semacam (1) Instan serta fleksibel sebab peserta didik bisa menerapkan proses belajar dari rumah. (2) penyampaian data bisa diterima dengan cepat serta dapat terjangkau oleh peserta didik. (3) Melatih peserta didik untuk lebih memahami teknologi data yang terus berkembang. Tetapi dalam pemaparan tersebut terdapat suatu permasalahan dalam penerapannya khususnya pada mata pelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo meliputi; fasilitas serta prasarana, media pendidikan, kurang siapnya guru serta peserta didik, uraian modul, dan minimnya *monitoring*.

Dalam mata pelajaran PJOK fasilitas prasarana sangatlah penting guna menunjang pembelajaran daring. Serta salah satu aspek penunjang keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar (Fitriandi, 2020), Kelengkapan fasilitas PJOK semacam perlengkapan bola sepak, bola voli, bola basket serta di bidang atletik semacam cakram, lembing serta buat tolak peluru dan perlatan berolahraga yang lain. Dengan keadaan pandemi saat ini di mana siswa belajar dari rumah, pasti siswa menghadapi banyak kendala dan kesulitan untuk menggunakan fasilitas serta prasarana berolahraga. Apalagi dari hasil survei lewat google form peserta didik menampilkan kalau siswa mayoritas tidak mempunyai fasilitas serta prasarana yang cukup layak untuk modul yang ada dalam PJOK. Sehingga butuh dicermati dalam pemakaian fasilitas serta prasarana berolahraga merupakan keamanan. Keamanan di sini merupakan menimpa pemakaian fasilitas prasarana yang ada di sarana universal yang banyak kerumunan orang. Salah satu yang wajib disiapkan oleh sekolah merupakan fasilitas prasarana, semacam platform serta pula tool yang dipakai oleh sekolah dalam melakukan pembelajaran daring, serta salah satu aspek sarana berarti selanjutnya merupakan informasi sekolah serta data yang wajib tersampaikan dengan baik buat golongan pendidik ataupun peserta didik.

Apabila pada masa yang tengah merambah revolusi industri 4.0 ini masih ada kasus dalam penyaluran data yang terhalangi disebabkan kasus pada sistem yang belum sanggup dipunyai untuk suatu lembaga pembelajaran sangatlah tidak elok, hingga langkah yang

bisa diseleksi ialah dengan menggunakan teknologi *cloud* dalam pelaksanaan sistem data di area sekolah. Pengembangan sistem sarana dan prasarana pendidikan berpengaruh langsung terhadap proses PJOK (Pramono, 2012).

Alat pembelajaran di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo sepanjang pandemi awal mulanya menggunakan aplikasi *Google Classroom* serta buat pertemuan teleconference seringkali memakai aplikasi google meet ataupun Zoom. Sepanjang pembelajaran memakai aplikasi itu bisa jadi dirasa kurang serta pada awal semester ganjil sekolah berupaya meningkatkan aplikasi *opensource MOODLE (Modular Object- Oriented Dynamic Learning Environment)* yang menggambarkan paket fitur lunak yang dibuat buat aktivitas berlatih berplatform internet serta situs website dengan menggunakan teknologi (Zyainuri dan Marpanaji, 2012). Teknologi ialah bagian terutama dalam aplikasi pembelajaran daring disebabkan sistemnya memakai layanan internet, teknologi itu berbentuk *smartphone* serta laptop, umumnya mayoritas guru ataupun peserta didik lebih banyak memakai *smartphone* dibanding Laptop sebab lebih efisien (Susanto & Akmal, 2019). Pemakaian teknologi pasti pula dapat hadapi suatu kasus, semacam dibutuhkannya sarana pendukung semacam bagian, dalam perihal pembelajaran PJOK guru pasti membagikan suatu dorongan mengenai modul peragaan sesuatu gerakan-gerakan lewat film serta pengumpulannya dengan upload video. Penggunaan model pembelajaran *E-Learning* secara tidak langsung berdampak pada perubahan kebiasaan belajar dalam proses yang dilaksanakan (Anshori, 2018). Peserta didik menginginkan jatah internet buat melihatnya, dengan latar belakang ekonomi yang berbeda-beda dan akibat pandemi kepada profesi dari orang tua partisipan ajar pasti ini sering- kali membuat merasa kesusahan. Sebagian perihal yang wajib dicermati, perlu diperhatikan ketersediaan jaringan internet dan biaya tambahan kuota yang wajib dikeluarkan. Diperkuat dari statment riset (Omidinia, et al., 2011), kalau permasalahan serta hambatan dalam pemakaian teknologi merupakan ekonomi (Kesusahan dalam penuhi kehidupan tiap hari ditambah lagi wajib sediakan media serta prasarana dalam pembelajaran daring) serta permasalahan adat (pemakaian teknologi).

Guru merupakan aspek berarti dalam menolong peserta didik menjelaskan kewajiban atau materi yang hendak dikasihkan (Wahyono, dkk. 2020). Di era pandemi semacam dikala guru terkendala dalam materi yang terdapat dalam kompetensi dasar kurikulum paling utama materi- materi yang menginginkan perlengkapan dan menyimulasikan sesuatu permainan cabang berolahraga yang bisa meningkatkan rasa kejujuran. Guru pula beranggapan kalau pembelajaran *E-Learning*

paling utama PJOK dikhawatirkan peserta didik kurang pengalaman aksi serta kurang dalam ketrampilan sosial. Sebab dalam pembelajaran PJOK bukan cuma mengenai kegiatan yang menghasilkan keringat saja. Di dalam Hukum Sistem pendidikan mengatakan jika pendidikan jasmani dan berolahraga membuat kepribadian peserta didik supaya badan bugar serta rohani dan meningkatkan rasa kejujuran, serta didalam kurikulum pembelajaran PJOK bermaksud untuk meningkatkan pandangan kebugaran, keahlian aksi, keahlian berasumsi kritis, keterampilan sosial, penalaran, kemantapan penuh emosi, aksi akhlak, pandangan pola hidup segar serta identifikasi area bersih lewat kegiatan badan, berolahraga serta kesehatan tersaring yang terencana dengan cara analitis dalam bagian menggapai tujuan pembelajaran nasional.

Dalam suasana serta situasi seperti sekarang ini pasti peserta didik mengalami sesuatu kejenuhan (Maulidina, 2020), dari informasi yang diterima lewat angket peserta didik hadapi kejenuhan paling utama dengan pembelajaran PJOK, mereka merasa dengan pembelajaran melalui *E-Learning* lebih cepat jenuh sebab umumnya saat pembelajaran dengan cara langsung mereka bisa leluasa mempelajari serta berekspresi pada saat pembelajaran di lapangan namun berbeda saat ini peserta didik dalam pembelajaran PJOK hanya melaksanakan kegiatan fisik simpel sendiri buat memelihara kebugarannya. Dan peserta didik merasa banyaknya kewajiban yang mereka dapat, sehingga peserta didik kurang menguasai modul. Pembelajaran yang tidak interaktif, tidak menarik akhirnya membuat peserta didik sulit untuk meningkatkan antusias belajarnya, hingga penataran yang interaktif dan menarik buat menciptakan hasil belajar yang maksimal (Handhika, 2012).

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa pada awal melaksanakan pembelajaran daring, banyak wali murid yang masih memperhatikan anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring. Tetapi pada waktu selanjutnya, pengawasan dari orang tua mulai menurun. Hal tersebut disebabkan karena orang tua harus membagi waktu untuk tugas mencari nafkah dan juga mengurus keluarga dan anaknya. Dalam hal itu maka pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran PJOK bisa terserap bila dibantu dengan aktivitas serta ketertarikan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Keterbatasan guru dalam melaksanakan pengawasan pada saat pembelajaran daring disebabkan peserta didik kurang siap dalam memahami penggunaan *E-Learning* (Habibah, 2020). Pada saat guru menjelaskan melalui video teleconference banyak peserta didik yang tidak bisa mengikutinya, dan dalam penyelesaian kewajiban seringkali peserta didik yang sepatutnya digabungkan dalam

antara durasi satu minggu kerap molor jadi 2 minggu. Namun juga diakui bahwa banyak peserta didik yang bisa menggunakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PJOK dengan benar. (Handika, J., 2012).

Dari berbagai problematika yang sudah disampaikan, serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada narasumber, upaya dalam mengatasi kendala dari guru dan pihak sekolah adalah sebagai berikut: 1) Upaya untuk mengatasi problematika sarana dan prasarana dalam menunjang kelancaran pembelajaran daring maka pihak sekolah harus mendukung dengan memberikan akses internet di sekolah dengan jaringan yang memadai atau juga memberikan subsidi bantuan paket data untuk siswa. 2) Upaya untuk mengatasi problematika media pembelajaran pada pembelajaran daring maka pihak sekolah harus memberikan pelatihan dan pembekalan kepada guru agar guru terdorong lebih kreatif dan inovatif pada saat menyampaikan pembelajaran kepada siswa khususnya pada pembelajaran PJOK. 3) Upaya untuk mengatasi problematika kurangnya SDM yaitu guru dan siswa, maka lebih baiknya pihak sekolah memberikan pelatihan dan pengenalan pada keduanya baik guru dan juga siswa agar bisa dalam lebih memahami penggunaan *E-Learning* pada saat pembelajaran. 4) Upaya untuk mengatasi problematika kurangnya pengawasan, maka diharapkan baik guru dan pihak sekolah untuk lebih disiplin dalam memantau dan *monitoring* secara berkala untuk mengetahui kesiapan siswa maupun guru dalam penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dengan pengumpulan data dan analisis tentang identifikasi problematika penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran PJOK di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan *E-Learning* hal yang harus menunjang guna mendapatkan hasil yang maksimal maka sarana dan prasarana harus disiapkan lebih baik lagi.
2. Problematika yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* meliputi kurangnya media pembelajaran, sehingga guru harus diberikan pelatihan agar bisa lebih kreatif an inovatif dalam menggunakan media pembelajaran terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*.
3. Upaya guru dalam mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning* pada pembelajaran PJOK yaitu terbatasnya

guru dan siswa dalam menggunakan teknologi sehingga membutuhkan pelatihan dan pembekalan agar guru dan siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran dengan menggunakan *E-Learning*.

4. Upaya guru dalam mengatasi problematika pada pembelajaran dengan penggunaan *E-Learning* yaitu kurangnya *monitoring* guna memantau sejauh mana kesiapan baik guru dan siswa dalam menggunakan pembelajaran *E-Learning*, agar bisa melakukan evaluasi keefektifan pembelajaran dengan penggunaan *E-Learning* pada pembelajaran PJOK.

Saran

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dan saran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring di sekolah menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini akan menjadi referensi untuk mendapatkan solusi alternatif guna meningkatkan layanan dalam melaksanakan pembelajaran daring.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini akan menjadi evaluasi bagi siswa agar lebih bisa meningkatkan pemahaman dalam penggunaan *E-Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

Anjung, C. (2020). Pembelajaran daring efektif? Diakses pada 14 Maret 2021 dari <https://kompasiana.com>.

Anshori, S. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 2(1).

Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*, 8(2).

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.

Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.

Fitriandi Y.I. (2020). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 8(3):167 – 172.

Habibah, H. (2020). Pembelajaran Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Deskriptif Di SMPN 1 Kediri Lombok Barat). Doctoral dissertation, Universitas Mataram.

Handika, J. (2012). Efektivitas Media Pembelajaran IM3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109-114.

Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19–33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>

Maulidina, A. (2020). Keefektifan Komunikasi Daring sebagai Media Pembelajaran Penyuluhan di Sekolah Pertanian. *Studi Pustaka*, 9(2).

Mutaqinah, R., & Hidayatullah, T. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring (Program BDR) Selama Pandemi Covid-19 Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Petik*, 6(2), 86-95.

Omidinia, S., Masrom, M., & Selamat, H. (2011). Review of e-learning and ICT infrastructure in developing countries (Case study of Iran). *American Journal of Economics and Business Administration*, 3(1), 120.

Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1).

Rothan, H. A., & Byraredy, S. N. (2020). The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *Journal of autoimmunity*, 109, 102433.

Setiawan, A., & Mufassaroh, A. Z. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Thesis Commons* <https://doi.org/10.31237/osf.io/7tngk>

Sieberer-Nagler, K. (2016). Effective classroom-management & positive teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163-172.

Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.

Susanto, H. & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi*. Banjarmasin: Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.

Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal pendidikan profesi guru*, 1(1), 51-65.

WHO Coronavirus Dases (COVID-19). (2021). Diakses Maret 15, 2021, dari World Health Organization (WHO): <https://who.int>

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker Jr, J. F. (2004). Can e-learning replace classroom learning?. *Communications of the ACM*, 47(5), 75-79.

Zyainuri, Z., & Marpanaji, E. (2012). Penerapan e-learning moodle untuk pembelajran siswa yang melaksanakan prakerin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3).

